

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai langkah-langkah, prosedur serta metodologi penelitian yang akan digunakan peneliti dalam mengkaji dan menyusun skripsi ini dengan judul “WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI: Perkembangan Serta Perannya dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter dan Mendorong Ekonomi Kreatif Tahun 1996-2015”. Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan secara terperinci bagaimana langkah-langkah untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan kajian, kemudian cara mengolah sumber, kritik sumber dan tahapan lainnya selama penulis melakukan penelitian. Tahapan yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode ilmiah merupakan unsur penting dalam melakukan penelitian, begitu pula dalam melakukan penelitian sejarah. Metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI: Perkembangan Serta Perannya dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter dan Mendorong Ekonomi Kreatif Tahun 1996-2015. Metode yang digunakan dalam mengkaji penelitian yaitu dengan menggunakan metode historis dibantu dengan studi literatur dan wawancara sebagai teknik penelitiannya. Metode sejarah digunakan untuk menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986 hlm. 32).

Dalam melakukan penelitian, tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan harus memiliki langkah-langkah penelitian. Seperti yang dikemukakan Wood Gray (Sjamsuddin, 2012 hlm. 70) bahwa terdapat enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah yaitu :

- a. Memilih suatu topik yang sesuai;
- b. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
- c. Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung (misalnya dengan menggunakan *system cards*) sekarang dengan adanya

Asep Muhamad Iqbal Nurzaman, 2016  
**WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI : PERKEMBANGAN SERTA PERANNYA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MENDORONG EKONOMI KREATIF TAHUN 1996-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fotokopi, komputer, internet menjadi lebih mudah dan membuat *system cards* "ketinggalan zaman";

- d. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber)
- e. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatn fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah ditentukan sebelumnya
- f. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin

Selain itu, langkah pertama untuk melaksanakan penelitian adalah pemilihan judul. Dalam pemilihan judul, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Senada dengan pendapat di atas, Wood Gray (Sjamsuddin, 2012 hlm 71) mengemukakan bahwa dalam penentuan topik untuk penelitian, perlu diperhatikan empat kriteria yaitu:

a. Keaslian (*Originality*)

Penelitian yang akan dikaji mengenai topik ini merupakan sebuah penelitian yang baru yang belum pernah diangkat sebelumnya. Keaslian dari penelitian ini karena evidensi baru yang substansial dan signifikan yang dapat diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan setelah memperoleh berbagai sumber, kemudian dilakukan kritik eksternal maupun internal sehingga diperoleh fakta seobjektif mungkin.

Dari berbagai pengumpulan dan pengolahan sumber, maka keaslian topik kajian ini terlihat, dengan belum adanya kajian yang membahas mengenai Perkembangan Kesenian Wayang Sukuraga di Kota Sukabumi 1996-2015.

b. Kesatuan (*Unity*)

Penelitian harus mempunyai suatu kesatuan tema atau diarahkan kepada suatu pertanyaan atau proposisi yang bulat yang akan memberikan peneliti suatu titik bertolak, suatu arah maju ke tujuan tersebut. Jika dilihat dari kesatuan, maka topik dan kajian ini disajikan dengan memiliki kesatuan sesuai dengan topik yang dicantumkan. Pembahasan terfokus pada kajian perkembangan kesenian Wayang

Sukuraga yang dibatasi oleh periodisasi waktu yang telah ditetapkan sehingga tidak akan melebar atau keluar dari kajian.

Metode historis merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa, tokoh atau permasalahan yang dianggap layak dan penting yang terjadi pada masa lampau secara deskriptif, kritis dan analitis. Penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan peristiwa secara kronologis, lebih dari itu perlu adanya kajian dan analisis tajam yang didukung dengan teori yang relevan. Menurut Kuntowijoyo (2005, hlm.90) penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), interpretasi: analisis dan sintesis, dan yang terakhir ialah historiografi. Menurut (Gottschalk, 1986, hlm.32), terdapat langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian sejarah yang mengandung empat langkah penting, yaitu :

#### 1. Heuristik

Heuristik yaitu merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau mencari materi sejarah atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm.86). Tentunya sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, peneliti mengunjungi perpustakaan, berbagai toko buku, browsing internet serta berusaha mencari tulisan-tulisan yang sejaman dalam surat kabar dan berkaitan dengan inti bahasan penelitian.

Sebagai awal, peneliti telah mengunjungi perpustakaan untuk mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan topik kajian. Peneliti mengunjungi perpustakaan UPI Bandung dan mendapatkan beberapa sumber yang relevan. Selain itu, peneliti juga mengunjungi perpustakaan Daerah Kota Sukabumi. Selain mengunjungi perpustakaan, peneliti juga mengunjungi situs resmi Wayang Sukuraga. Peneliti mendapat banyak informasi mengenai Wayang Sukuraga ini.

Selain itu, penulis akan berkunjung ke perpustakaan lain disekitar Bandung untuk menambah referensi. Peneliti juga akan mengunjungi langsung galeri Wayang Sukuraga untuk mencari sumber dan melakukan wawancara ke narasumber yaitu pencipta sekaligus dalang dari Wayang Sukuraga.

Dalam melakukan heuristik dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik guna mempermudah pelaksanaan heuristik di lapangan. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, teknik penelitian adalah cara untuk melakukan suatu pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilaukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau meguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Kamisa, 1997, hlm. 532). Dalam mekalsanakan penelitian ini,peneliti menggunakan beberapa tekni diantaranya yaitu studi litelatur, studi dokumentasi serta wawancara. Teknik yang digunakan ini merupakan upaya mengumpulkan berbagai informasi berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dikaji.

#### a. Studi litelatur

Studi litelatur ini merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan kajian baik berupa buku maupun jurnal ilmiah. Dalam melakukan studi litelatur ini, peneliti melakukan kunjungan ke beberapa perpustakaan, guna mengumpulkan buku-buku yang relevan. Dalam mengkaji berbagai litelatur yang tersedia, penulis membaca setiap sumber kemudian melakukan analisis dari setiap sumber yang ada.

Dalam pelaksanaannya, penulis mengkaji berbagai litelatur baik buku, jurnal ilmiah, artikel surat kabar dan berbagai artikel dari internet terutama situs web resmi mengenai kajian kesenian Wayang Sukuraga di Kota Sukabumi.

#### b. Wawancara

Asep Muhamad Iqbal Nurzaman, 2016  
*WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI : PERKEMBANGAN SERTA PERANNYA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MENDORONG EKONOMI KREATIF TAHUN 1996-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data atau informasi melalui kontak langsung antara pencari informasi dalam hal ini peneliti dengan pihak responden yang memiliki informasi, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan. Pengertian wawancara secara sederhana yaitu alat pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dengan responden.

Dalam penelitian kualitatif, biasanya teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama atau berulang.

Penggunaan studi wawancara ini sebagai teknik penelitian dilakukan peneliti berdasarkan pertimbangan bahwa periode kajian peneliti memerlukan informasi langsung, karena sumber lisan mengenai permasalahan penelitian bisa diperoleh. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara mendalam, yakni wawancara yang menggunakan pedoman wawancara, namun penggunaannya tidak kaku dan seketat wawancara terstruktur.

### c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi ini merupakan teknik yang dilakukan peneliti guna memperoleh sumber pendukung kajian. Peneliti mengumpulkan berbagai artikel dan arsip-arsip yang relevan dengan kajian mengenai kesenian Wayang Sukuraga. Dalam hal ini, peneliti mengunjungi instansi-instansi terkait baik itu pemerintah, maupun galeri kesenian Wayang Sukuraga. Sumber-sumber dokumentasi yang diperoleh dalam bentuk rekaman, baik gambar, suara, maupun tulisan.

## 2. Kritik

Kritik sumber merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian sejarah guna menganalisis berbagai sumber tersebut. Setelah memperoleh berbagai sumber, peneliti sejarah dihadapkan untuk mencari kebutuhan untuk membedakan mana yang benar, mana yang tidak benar, atau mana yang relevan atau tidak relevan dengan kajian yang akan dibahas. Menurut Jacques Barzun dan Henry F. Graff (Sjamsuddin, 2012, hlm. 103) mengemukakan:

Sejarawan harus mengerahkan segala kemampuan pikirannya, bahkan seringkali ia harus menghubungkan antara pengetahuan, sikap ragu, (skeptis), percaya begitu saja, menggunakan akal sehat, dan melakukan tebakan intelijen.

Sedangkan menurut Arif (2011, hlm. 37), mengemukakan bahwa "...kritik sumber dilakukan dalam rangka mencari kebenaran (*Truth*). Untuk itu, sejarawan harus mengerahkan pikiran, bahkan seringkali sejarawan harus menggabungkan antara pengetahuan, sikap ragu (Skeptis), percaya begitu saja, menggunakan akal sehat, dan melakukan tebakan seperti intelijen. Hal itu senada dengan pendapat Sjamsuddin (2012, hlm. 104) mengemukakan bahwa kritik menyangkut verifikasi pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber, yang kemudian dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan internal.

Sumber-sumber sejarah yang ditemukan oleh peneliti kemudian dikaji lebih lanjut baik itu konten tulisan maupun bentuknya yaitu dilakukannya kritik internal dan eksternal. Kritik internal dilakukan peneliti untuk melihat kelayakan konten dari sumber-sumber yang telah didapatkan untuk selanjutnya dijadikan bahan untuk penelitian dan penulisan skripsi. Sedangkan kritik eksternal digunakan untuk melihat sumber-sumber yang ditemukan bukan dari kontennya. Sejauh ini penulis melakukan kritik internal terhadap beberapa sumber yang peneliti dapat selama heuristik.

3. Interpretasi, peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Kegiatan penafsiran dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep dan teori yang telah

dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti juga memberikan makna terhadap fakta dan data kemudian disusun, ditafsirkan, dan dikorelasikan satu dengan lainnya.

Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan menjadi ide pokok sebagai kerangka dasar penelitian, dalam kegiatan ini peneliti memberikan penekanan penafsiran terhadap fakta dan data yang diperoleh dari sumber-sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan penulisan Perkembangan Wayang Sukuraga 1996-2015.

Penggunaan metode historis dalam penelitian didukung juga dengan penggunaan pendekatan interdisipliner, hal ini sebagai alat bantu dalam menganalisis suatu permasalahan. Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan yang menggunakan disiplin ilmu sosial secara berimbang, tanpa ada yang dominan. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan alat bantu atau *auxiliary sciences* atau *sister disciplines* (Sjamsuddin, 2012, hlm. 240), yaitu Sosiologi. Peranan ilmu bantu dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Sosiologi, konsep sosiologi digunakan untuk menjelaskan mengenai dinamika sosial. Penelitian ini menyoroti bagaimana perubahan sosial dalam masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan kesenian Wayang Sukuraga di Sukabumi. Konsep sosiologi yang digunakan yaitu konsep perubahan sosial. Dalam penelitian ini, konsep perubahan sosial digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis terhadap perkembangan kesenian berdasarkan perubahan sosial masyarakatnya.
4. Historiografi, merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti menyajikan hasil temuan pada tahapan *heuristik*, *kritik*, dan *interpretasi* yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang jelas dalam bahasa yang mudah dimengerti dan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah serta kaidah penulisan yang baik dan benar.

### 3.2.1 Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian lapangan secara langsung, sebelumnya penulis terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan yang akan menunjang dalam pelaksanaan di lapangan. Penulis dalam hal ini melalui berbagai tahapan persiapan terlebih dahulu yaitu penentuan dan pengajuan tema penelitian, kemudian penyusunan rancangan, mengurus perizinan hingga proses bimbingan dan penyusunan karya tulis ini. Adapaun secara terperinci mengenai berbagai persiapan penelitian terdiri dari beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu:

#### 3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah penentuan dan pengajuan tema penelitian. Penentuan tema sendiri bermula ketika penulis mengikuti mata kuliah TIK dalam pembelajaran Sejarah dan juga sejarah lokal. Selain itu, tema ini merupakan *follow up* dari tugas yang pernah diberikan dalam mata kuliah tersebut.

Untuk menunjang penentuan judul dari tema yang sudah ditentukan, penulis membaca berbagai sumber dan juga penelitian-penelitian skripsi yang berkaitan dengan sejarah lokal. Selain itu, penulis membaca berbagai sumber baik itu buku, artikel surat kabar, juga artikel di internet. Kemudian penulis melakukan konsultasi dengan dosen ketua Tim Pengembangan Penulisan Skripsi (TPPS), yaitu Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si, sampai pada akhirnya penulis memutuskan menjadikan tema tersebut sebagai suatu karya ilmiah Skripsi dengan tema sejarah lokal dalam bidang kesenian.

Kemudian setelah mengajukan tema penelitian, dan didukung dengan berbagai sumber literatur, fokus penulis tertuju pada salah satu kesenian yang berasal dari Kota Sukabumi, yang merupakan kesenian wayang yang berbeda dengan

Asep Muhamad Iqbal Nurzaman, 2016

**WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI : PERKEMBANGAN SERTA PERANNYA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MENDORONG EKONOMI KREATIF TAHUN 1996-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wayang pada umumnya, dan kemudian penulis mengajukan judul penelitian yaitu **WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI: Perkembangan serta Perannya dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter dan Mendorong Ekonomi Kreatif Tahun 1996-2015** kepada TPPS Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

### 3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu prasyarat bagi penulis yang harus ditempuh sebelum melakukan suatu penelitian lapangan. Rancangan penelitian yang penulis buat yaitu dalam bentuk sebuah proposal skripsi ini mulai direalisasikan ketika penulis mengikuti perkuliahan Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) pada semester enam. Pada perkuliahan tersebut, penulis berkesempatan untuk mempersentasikan hasil proposal skripsi dengan judul **WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI: Perkembangan Serta Perannya dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter dan Mendorong Ekonomi Kreatif Tahun 1996-2015**. Pada perkuliahan tersebut juga, penulis mendapat banyak kritik dan masukan maupun saran baik dari dosen maupun rekan mahasiswa sebagai bahan perbaikan rancangan penelitian tersebut.

Setelah mendapat banyak kritik, masukan serta saran ketika perkuliahan SPKI, selanjutnya penulis melakukan perbaikan-perbaikan proposal sesuai berbagai saran yang diterima, terutama perubahan menonjol yang diperbaiki adalah periodisasi waktu. Kemudian setelah melakukan sejumlah perbaikan, langkah selanjutnya penulis mengajukan proposal kepada TPPS untuk kemudian dikonsultasikan sebelum dinyatakan layak untuk dilakukan seminar proposal skripsi di Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Kemudian penulis mendaftarkan proposal skripsi untuk seminar proposal skripsi pada tanggal 29 September 2015. Proposal yang sudah didaftarkan ke TPPS diseminarkan dan diterima pada tanggal 8 November 2015 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah dengan calon pembimbing I Bapak Drs Aji Budi Santosa, M.Si dan calon pembimbing II Bapak Drs Syarif Moeis.

Asep Muhamad Iqbal Nurzaman, 2016

**WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI : PERKEMBANGAN SERTA PERANNYA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MENDORONG EKONOMI KREATIF TAHUN 1996-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pelaksanaan seminar proposal di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah Lantai IV FPIPS UPI, penulis mendapat banyak kritik, masukan dan saran dari calon dosen pembimbing maupun dosen lainnya yang hadir dalam pelaksanaan seminar proposal. Bapak Drs Syarif Moeis memberikan masukan memperbaiki latar belakang penelitian, juga masalah penelitian. Setelah itu, penulis melakukan perbaikan berdasarkan beberapa masukan serta saran ketika seminar, kemudian proposal hasil perbaikan diterima oleh TPPS dan layak dijadikan rancangan penelitian skripsi.

Proposal skripsi yang telah diseminarkan dan diterima oleh TPPS kemudian ditindaklanjuti dengan penetapan Surat Keputusan (SK) oleh TPPS dan ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan nomor SK09/TPPS/JPS/PEM/2015. SK yang penulis terima sekaligus juga sebagai surat penunjukan Bapak Drs H Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Drs Syarif Moeis sebagai dosen pembimbing II.

### **3.2.3 Mengurus Perizinan**

Tahapan ini merupakan suatu proses yang dilakukan penulis guna memudahkan dan melancarkan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam rangka mempermudah mendapatkan sumber-sumber yang mendukung penyusunan skripsi ini, penulis perlu mengunjungi instansi-instansi terkait yang memiliki birokrasi perizinan yang cukup ketat dan pula proses perizinan ini sebagai sebuah bukti bahwa penulis merupakan mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia yang sedang melakukan penelitian lapangan.

Sebelum penulis mengurus perizinan, terlebih dahulu memilih dan menentukan lembaga maupun instansi apa yang dianggap relevan dan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan. Setelah menentukan berbagai instansi terkait, kemudian penulis mengurus surat perizinan mulai dari

tingkat Departemen Pendidikan Sejarah yang kemudian diurus di tingkat fakultas untuk mendapat legitimasi dari dekan FPIPS UPI.

### 3.2.2 Proses Bimbingan dan Konsultasi

Salah satu unsur penting dalam penulisan dan penelitian skripsi adalah melakukan bimbingan atau konsultasi secara langsung dengan dosen pembimbing. Dalam hal ini, penulis melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing I dan II dengan maksud mendapatkan arahan dan bimbingan selama proses penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Melalui proses bimbingan ini pula, penulis mendapat banyak arahan, masukan yang baik dan dapat berdiskusi dan *sharing* mengenai kendala dan hambatan yang dihadapi selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi.

Proses bimbingan dilakukan secara bertahap, berkelanjutan serta dengan aturan yang telah ditetapkan, dimana setiap pertemuan bimbingan membahas satu atau dua bab yang diajukan. Selama proses bimbingan, peneliti melakukan bimbingan dengan pembimbing I yaitu Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si dan dosen pembimbing II Bapak Drs. Syarif Moeis. Jadwal bimbingan yang dilakukan peneliti dilakukan dengan dosen pembimbing dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kesepakatan antar penulis dengan dosen pembimbing.

Bimbingan pertama penulis lakukan dengan dosen pembimbing I yaitu pada tanggal 20 November 2015. Dalam proses bimbingan tersebut yaitu bimbingan bab I Bapak Drs Ayi Budi Santosa, M.Si, masih terdapat kekurangan di latarbelakang masalah penelitian dan disuruh memperbaiki penulisan karena banyak kesalahan penulisan. Kemudian dihari yang sama, penulis melakukan bimbingan dengan pembimbing II, dimana dalam proses bimbingan dengan Bapak Drs Syarif Moeis memberikan masukan untuk melanjutkan ke bab II. Selanjutnya peneliti melakukan bimbingan secara rutin pada hari senin dengan dosen pembimbing I dan hari jumat dengan dosen pembimbing II.

### 3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahap berikutnya yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh informasi berkenaan dengan kajian peneliti. Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, penulis melakukan empat tahapan penelitian sesuai dengan metode historis yang akan dipaparkan sebagai berikut.

#### 3.3.1 Heuristik

Langkah pertama setelah memilih topik penelitian yaitu mencari dan mengumpulkan berbagai sumber atau yang disebut heuristik yang relevan dengan kajian. Heuristik merupakan langkah awal bagi seorang peneliti sejarah yang meliputi pencarian, menemukan dan mengumpulkan data dan fakta atau sumber-sumber yang berkaitan dengan topik kajian yang akan penulis angkat.

Sumber-sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah (*raw materials*) yang mencakup segala macam evidensi atau bukti yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka dimasa lalu baik itu berupa kata-kata yang tertulis maupun kata-kata yang diucapkan secara lisan (Sjamsuddin, 2012, hlm.75). Sumber-sumber sejarah dapat berupa artefak, rekaman, kronik, otobiografi, surat kabar, publikasi pemerintah, catatan harian dan surat pribadi. Selain itu, sumber sejarah juga dapat dibedakan menjadi sumber lisan, sumber tertulis, sumber primer dan sekunder yang dapat digunakan dalam proses penelitian sejarah.

##### 3.3.1.1 Sumber Tertulis

###### a) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Pencarian sumber yang pertama dilakukan oleh penulis adalah dengan mengunjungi perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia yang mulai dilakukan sejak September sampai November 2015. Dari perpustakaan UPI, beberapa sumber dapat penulis temukan antara lain:

Asep Muhamad Iqbal Nurzaman, 2016  
**WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI : PERKEMBANGAN SERTA PERANNYA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MENDORONG EKONOMI KREATIF TAHUN 1996-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Karya Umar Khayam yang berjudul *Seni Tradisi Masyarakat* diterbitkan oleh Harapan
  - 2) Karya Koentjaraningrat yang berjudul *Kebudayaan Mentalitas Pembangunan* diterbitkan oleh Gramedia
  - 3) Karya Soedarsono yang berjudul *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* diterbitkan oleh Depdikbud
  - 4) Karya Oka A Yoeti *Melestarikan Seni Budaya Tradisional yang Hampir Punah* diterbitkan oleh Depdikbud.
  - 5) Karya Irlindia Damajanti yang berjudul *Psikologi Seni* yang diterbitkan oleh PT Kiblat Buku Utama
- b) Perpustakaan Umum Daerah Kota Sukabumi
- 1) Buku sejarah Kota Sukabumi yang ditulis oleh Ruyatna Jaya
  - 2) Citra Kota Sukabumi dalam Arsip yang diterbitkan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia
- c) Perpustakaan Batu Api Jatinangor

Penelusuran sumber juga penulis lakukan dengan mengunjungi perpustakaan Batu Api daerah Jatinangor Sumedang, yang dilakukan sekitar pertengahan bulan September hingga November 2015. Penulis mendapat beberapa Buku di antaranya:

1. Karya Sri Mulyono yang berjudul *Wayang: asal usul, filsafat dan masa depannya* diterbitkan oleh PT Gunung Agung
  2. Karya Sri Mulyono yang berjudul *Simbolisme dan Mistikisme dalam Wayang* diterbitkan oleh Inti Sedayu Press
- d) Galeri Wayang Sukuraga

Penelusuran dan pencarian sumber juga peneliti lakukan dengan mengunjungi galeri dari kesenian Wayang Sukuraga. Dari penelusuran ini, peneliti mendapat beberapa sumber diantaranya yaitu artikel pertunjukkan yang ditulis oleh Ahmad Dayari (2014) yang berjudul *Simbol Pertunjukan Wayang Sukuraga*. Selain itu,

menemukan beberapa dokumen baik itu berupa foto-foto pertunjukan maupun naskah cerita Wayang Sukuraga.

e) Penelusuran melalui Internet

Selain melakukan pencarian sumber dengan mengunjungi beberapa perpustakaan, penulis juga menggunakan media internet untuk melakukan pencarian sumber yang relevan dengan kajian. Hal ini penulis lakukan karena beranggapan di era digital saat ini, sumber-sumber dapat didapatkan dengan mudah melalui media internet. Dan berdasarkan hasil penelusuran internet, penulis memperoleh beberapa sumber terutama melalui laman website resmi dari Wayang Sukuraga yaitu <http://fendisukuraga.org>. Berbagai informasi mengenai Wayang Sukuraga dapat penulis peroleh dari website tersebut.

f) Artikel Surat Kabar

Selain itu, penulis juga memperoleh beberapa sumber lain baik artikel, jurnal maupun surat kabar diantaranya:

1. Artikel surat kabar yang ditulis oleh Fajar Sidik dari harian Radar Sukabumi yang berjudul *Mengenal Pewayangan Khas Sukabumi*.
2. Jurnal yang ditulis oleh Kasidi Hadiprayitno yang berjudul *perlunya Belajar wayang dalam Kehidupan Budaya Jawa* dari Jurnal Jantra edisi IV volum ke 7 halaman 524.
3. Artikel surat kabar yang ditulis oleh Kadarusman yang ditulis di Koran Bandung Pos yang berjudul *Wayang Sukuraga Kreasi Pewayangan*.

g) Koleksi Pribadi

Selain sumber-sumber yang penulis peroleh dengan mengunjungi beberapa perpustakaan dan juga penelusuran di internet, terdapat pula beberapa sumber yang merupakan koleksi pribadi yang sudah dimiliki penulis untuk menunjang penulisan skripsi. Buku-buku itu diantaranya:

Asep Muhamad Iqbal Nurzaman, 2016  
**WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI : PERKEMBANGAN SERTA PERANNYA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MENDORONG EKONOMI KREATIF TAHUN 1996-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Karya Gurniawan Kamil Pasya dkk yang berjudul *Studi Masyarakat Indonesia*
2. Karya Koentjaraningrat yang berjudul *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*
3. Karya Darmoko dkk yang berjudul *Pedoman Pewayangan Berspektif Perlindungan Saksi dan Korban*
4. Karya Roberth H Lauer yang berjudul *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*.

### 3.3.1.2 Sumber Lisan

Selain menggunakan sumber-sumber tertulis, guna melengkapi kekurangan sumber, penulis melakukan wawancara dengan pelaku sejarah yang terkait dengan kesenian Wayang Sukuraga di Kota Sukabumi. Adapun beberapa narasumber yang penulis kunjungi antara lain:

- a. Bapak Efendi (57 tahun) yang merupakan pencipta sekaligus dalang dari kesenian Wayang Sukuraga. Diwawancara pada tanggal 20 September 2015. Beliau merupakan seniman pencipta kesenian Wayang Sukuraga sekaligus dalang. Beliau merupakan seniman asli Sukabumi yang menciptakan suatu kreasi kesenian wayang baru atau kontemporer. Informasi yang digali dari beliau merupakan sumber primer dalam penulisan karya tulis ini. Informasi mengenai beliau awalnya penulis peroleh dari putri bapak Effendi sendiri. Kemudian penulis mengunjungi kediaman sekaligus Galeri Wayang Sukuraga yang beralamat di Jalan Sriwedari Kota Sukabumi. Dalam usaha memperoleh informasi dari bapak Effendi, penulis melakukan wawancara dengan beliau beberapa kali. Wawancara tahap awal ketika menggali informasi untuk proposal penelitian. Kemudian wawancara intensif atau *Indepth Interview* atau wawancara mendalam dilakukan selama kurang lebih lima kali wawancara.

Asep Muhamad Iqbal Nurzaman, 2016  
**WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI : PERKEMBANGAN SERTA PERANNYA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MENDORONG EKONOMI KREATIF TAHUN 1996-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara dilakukan beberapa kali, guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan akurat. Wawancara pertama pada tanggal 20 September 2015, kemudian tanggal 4 Januari 2016, tanggal 13 Januari 2016, tanggal 20 Januari 2016, dan tanggal 28 Januari 2016.

- b. Saudari Rizki Aulia Fatimah (22 tahun) yang merupakan anak dari seniman Wayang Sukuraga yaitu Efendi. Diwawancara pada tanggal 30 September 2015. Saudara Rizky Aulia merupakan salah satu mahasiswa yang melakukan studi di satu Universitas yang sama dengan penulis, sehingga memudahkan dalam menggali informasi awal tentang Wayang Sukuraga.
- c. Saudara Dhen Maysar Aslam (24 Tahun) yang merupakan salah satu seniman Wayang Sukuraga sekaligus Sekretaris dari Wayang Sukuraga. Informasi yang diperoleh dari beliau mengenai perkembangan kesenian wayang Sukabumi.
- d. Saudara Dani Yanuar (23 Tahun) merupakan salah satu Dani Yanuar (23 Tahun) merupakan salah satu seniman dan pemain musik pengiring Wayang Sukuraga.
- e. Ibu Rd Ika Bhinnekawati, S.Pd (61 Tahun) beliau merupakan Kasi Kebudayaan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi. Wawancara dengan beliau guna memperoleh informasi mengenai peran pemerintah Kota Sukabumi terhadap perkembangan Wayang Sukuraga di Kota Sukabumi.
- f. Bapak Barkah, S.Pd, M.Pd (40 Tahun), beliau merupakan pelaksana seksi kebudayaan bidang BUDPAUDNI Dinas P&K Kota Sukabumi. Beliau merupakan pemerhati kesenian tradisional terutama Wayang Sukuraga, juga merupakan salah satu sumber dalam hal peran pemerintah terhadap kesenian Wayang Sukuraga.

### 3.3.2 Kritik Sumber

Asep Muhamad Iqbal Nurzaman, 2016  
**WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI : PERKEMBANGAN SERTA PERANNYA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MENDORONG EKONOMI KREATIF TAHUN 1996-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian, tahap selanjutnya sumber tersebut harus dikritik melalui langkah-langkah kritik sumber. Hal ini dilakukan guna melakukan verifikasi sumber baik secara internal maupun eksternal, yang bertujuan memilih sumber mana saja yang layak dan relevan untuk digunakan sebagai sebuah informasi berisi fakta-fakta. Untuk lebih rincinya mengenai tahapan kritik sumber, penulis memaparkan kritik eksternal dan internal yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut.

### 3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah suatu cara untuk melakukan verifikasi sumber dan menguji keaslian sumber sejarah, guna memperoleh sumber yang benar-benar asli. Dalam melakukan kritik eksternal baik terhadap sumber lisan maupun tertulis, hal yang dilakukan oleh penulis yaitu melihat latar belakang penulis atau narasumber yang penulis gunakan, sehingga sumber-sumber yang digunakan memang memiliki otentisitas yang tinggi.

Dari beberapa sumber yang telah diperoleh selama heuristik, langkah selanjutnya memilih sumber yang digunakan sebagai sumber primer untuk kajian yang kemudian akan dilakukan kritik baik itu eksternal maupun internal. Beberapa sumber tulis yang dijadikan sumber primer diantaranya buku karya Sri Mulyono yang berjudul *Wayang Asal Usul Dan Filsafatnya* dan juga *Simbolisme dan mistikisme dalam wayang*. Selain sumber buku, yang mejadi sumber primer adalah yaitu sumber lisan dari Bapak Effendi, yang merupakan seniman sekaligus pencipta kesenian Wayang Sukuraga.

Kritik pertama yang dilakukan penulis adalah terhadap buku karya Sri Mulyono, dimana Sri Mulyono merupakan purnawirawan marsekal Pertama TNI, di samping itu juga beliau berprofesi sebagai dalang. Karena latar belakangnya adalah seorang dalang dia menuangkan pengalamannya dalam bentuk buku yang penulis

Asep Muhamad Iqbal Nurzaman, 2016  
**WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI : PERKEMBANGAN SERTA PERANNYA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MENDORONG EKONOMI KREATIF TAHUN 1996-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jadikan salah satu sumber rujukan utama yakni buku dengan judul *Wayang Asal usul, Filsafat, dan Masa depannya*. Selain buku tersebut, Sri Mulyono juga menulis buku lain mengenai wayang yaitu *Simbolisme dan Mistikisme dalam Wayang*. Beliau merupakan tokoh pemerhati kesenian wayang terutama kesenian wayang Purwa. Bukunya yang berjudul *wayang asal usul dan filsafat* dapat dipercaya dan relevan dengan kajian untuk mengkaji perkembangan kesenian wayang hingga kemunculan wayang kontemporer. Buku lain juga dari beliau yaitu mengenai *Simbolisme dan mistikisme dalam wayang* membantu penulis dalam melakukan kajian mengenai wayang.

Kritik kedua dilakukan terhadap buku yang ditulis oleh Floyd Shoemaker dan Everret yang berjudul *memasyarakatkan ide-ide baru* (1981) yang disunting oleh Abdillah. Buku yang merupakan terjemahan ini membantu dalam penelitian, terutama mengenai perubahan sosial dalam masyarakat. Kritik eksternal selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah buku karya Koentjaraningrat (1970) yang berjudul *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* dan (2009) yang berjudul *Pengantar Antropologi*. Prof Koentjaraningrat merupakan salah satu tokoh yang tertarik bidang ilmu Antropologi, dan juga merupakan Guru Besar Antropologi pada Universitas Indonesia (1962-1999). Oleh karena itu, maka buku karangan Koentjaraningrat ini dijadikan sumber buku dalam membantu penelitian yang penulis lakukan.

Selain buku, terdapat juga artikel pertunjukkan yang ditulis oleh Ahmad Dayari, S.Pd yang berjudul *Simbolisme Pertunjukan Wayang Sukuraga*. Artikel tersebut juga merupakan salah satu sumber yang digunakan oleh penulis, karena artikel yang ditulis oleh Dayari tersebut diterbitkan di laman website resmi dari Wayang Sukuraga. Dalam artikel tersebut, memiliki informasi yang penulis butuhkan untuk menunjang penulisan skripsi ini.

Selain itu, kritik pula dilakukan terhadap beberapa jurnal yang relevan dengan kajian penulis. Jurnal pertama yang dilakukan kritik yaitu Jurnal karya Michael HB

**Asep Muhamad Iqbal Nurzaman, 2016**  
**WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI : PERKEMBANGAN SERTA PERANNYA DALAM MENGENGEMBAKANN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MENDORONG EKONOMI KREATIF TAHUN 1996-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Raditya (2014) yang berjudul “*Wayang Hip-hop Hibriditas Sebagai Media Konstruksi Masyarakat Urban*”. Beliau merupakan penikmat seni dan budaya lahir tahun 1988. Ia seorang penulis yang berlatarbelakang pendidikan Kesarjanaan di Antropologi Budaya, Universitas Gadjah Mada, dan Master di Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Universitas Gadjah Mada. Mengelola Jurnal Kajian Seni, Universitas Gadjah Mada. Ia bergabung dengan Komunitas LARAS, sebuah komunitas yang membahas Musik dan Masyarakat dengan mengelat sekali dalam sebulan sebuah diskusi tentang musik dan terapannya di PKK, UGM. Ia tergabung dengan komunitas SENREPITA, sebuah komunitas kritik tari kontemporer yang turut mengelat tari-tari kontemporer di kediaman Sal Murgiyanto. Karya beliau membantu memberi gambaran mengenai suatu kesenian wayang modern atau kontemporer.

Jurnal berikutnya yang penulis kritik yaitu karya Noor Sulistyobudi (2014) yang berjudul “*Budaya Wayang: Kelestarian Dan Tantangannya Ke Depan*”. Beliau lahir di Yogyakarta, 5 Oktober 1960. Pendidikan S1 di Fakultas Hukum UGM. Selain itu, beliau merupakan seorang yang aktif bekerja sebagai staf peneliti di Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta. Selanjutnya karya Mikka Wildha Nurrochsyam (2014) yang berjudul “*Pendidikan Karakter: Menafsir Nasionalisme Dalam Wayang*”. Beliau seorang peneliti Muda Gol. III/d pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bidang Keahlian Filsafat Tematik Pendidikan. Kandidat Doktor Filsafat (S-3), FIB Universitas Indonesia. Pasca Sarjana (S-2), STF Driyarkara, Jakarta, Indonesia. Sarjana (S-1), Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pengalaman kerja: (1997-1999) Staf SENAWANGI (Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia). (1999-2005) Ketua Perpustakaan di PDWI (Pusat Data Pewayangan Indonesia), (2006-sekarang) Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, Kemdikbud. Beliau pula aktif menulis beberapa karya tentang wayang yaitu Gatra

**Asep Muhamad Iqbal Nurzaman, 2016**  
**WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI : PERKEMBANGAN SERTA PERANNYA DALAM MENGENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MENDORONG EKONOMI KREATIF TAHUN 1996-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wayang, (2012) Pendidikan Budi Pekerti dalam Seni Pertunjukan Wayang, (2011) Filsafat Wayang. Publikasi jurnal: (2014).

Selain mengkritik sumber tulisan, penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap sumber lisan yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini. Kritik eksternal terhadap sumber lisan penulis lakukan sebagai berikut:

1. Bapak Efendi berusia 57 tahun dimana beliau merupakan pencipta sekaligus dalang dari kesenian Wayang Sukuraga. Beliau merupakan sumber lisan utama atau sumber primer yang berhubungan dengan kesenian Wayang Sukuraga, dan merupakan tokoh utama dari perkembangan kesenian Wayang Sukuraga sendiri, dan jika dilihat dari latarbelakang beliau maka sumber lisan yang didapatkan memiliki integritas yang memadai.
2. Rizki Aulia Fatimah yang merupakan anak kandung dari seniman Efendi yang berusia 22 tahun. Dengan latar belakang beliau merupakan anak tunggal dari seniman Wayang Sukuraga, peneliti mendapatkan informasi mengenai kesenian Wayang Sukuraga. Informasi dapat digali dengan melakukan wawancara terhadap beliau, dan informasi yang didapatkan dselama wawancara dengan beliau memiliki integritas yang memadai.
3. Saudara Dhena Maysar (24 Tahun) merupakan salah satu seniman dan juga sekretaris Wayang Sukuraga. Beliau yang merupakan salah satu seniman pendukung dari Wayang Sukuraga, maka informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan beliau memiliki integritas yang memadai. Informasi mengenai kegiatan wayang, dan perkembangan wayang diperoleh dari beliau.
4. Saudara Dani Yanuar (23 Tahun) yang merupakan seniman terutama pengiring musik Wayang Sukuraga. Informasi yang diperoleh dengan beliau memiliki integritas yang memadai. Informasi mengenai kegiatan wayang, dan perkembangan wayang diperoleh dari beliau diperoleh melalui wawancara.
5. Ibu Rd Ika Bhinekawati, S.Pd (61 Tahun), beliau merupakan Kasi Kebudayaan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi. Wawancara dilakukan

Asep Muhamad Iqbal Nurzaman, 2016

**WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI : PERKEMBANGAN SERTA PERANNYA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MENDORONG EKONOMI KREATIF TAHUN 1996-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan beliau, guna menggali informasi yang mendukung kajian terutama mengenai peran pemerintah Kotra Sukabumi terhadap keberlangsungan Wayang Sukuraga. Informasi yang diperoleh dari beliau melalui wawancara memiliki integritas yang memadai.

6. Bapak Barkah, S.Pd, M.Pd (40 Tahun), beliau merupakan Pelaksana Seksi Kebudayaan Bidang BUDPAUNI Dinas P&K Kota Sukabumi. Beliau pulew merupakan seorang pemerhati kesenian tradisional khususnya wayang. Beliau pula sedang melakukan penelitian terhadap salah satu kesenian wayang. Wawancara dilakukan dengan beliau menggali informasi dan wawasan mengenai kesenian wayang dan juga peran pemerintah Kota Sukabumi terhadap kesenian Wayang Sukuraga.

### 3.3.2.2 Kritik Internal

Setelah penulis melakukan kritik eksternal, penulis kemudian melakukan kritik internal terhadap sumber lisan dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan berbagai sumber tertulis. Jika dilihat dari konten yang terdapat dalam buku-buku sumber yang telah disebutkan di atas, secara konten memiliki dalam kesaksian dan fakta-fakta yang digunakan. Sumber-sumber yang digunakan dalam menyusun buku sudah sesuai dengan apa yang diperlukan, terutama karya buku dari penulis yang berlatar belakang sebagai dalang.

Pertama relevansi isi sumber dilakukan penulis terhadap buku yang ditulis oleh Ir Sri Mulyono yang berjudul *Wayang: asal usul, filsafat dan masa depannya* yang diterbitkan tahun 1978 dengan studi lapangan. Dalam buku Mulyono, banyak di jelaskan mengenai perkembangan kesenian wayang, bagaimana asal usulnya terutama wayang purwa di Jawa hingga adanya berbagai pembaharuan kesenian wayang, hingga munculnya jenis kesenian wayang baru yang dinamakan wayang Kontemporer. Senada dengan pendapat dari Bapak Efendi yang merupakan seniman pencipta Wayang Sukuraga sekaligus dalang, menjelaskan bahwa Wayang Sukuraga tidak dapat dipisahkan dari pengaruh kesenian wayang kulit, meskipun

Asep Muhamad Iqbal Nurzaman, 2016

**WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI : PERKEMBANGAN SERTA PERANNYA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MENDORONG EKONOMI KREATIF TAHUN 1996-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wayang ini merupakan salah satu perkembangan jenis wayang modern atau kontemporer. Dalam hal pertunjukan masih hampir sama, hanya saja sudah mulai diiringi berbagai alat musik modern tambahan, serta dalam hal isi ceritanya pun wayang kontemporer berbeda dengan pakem wayang pada umumnya.

Kritik internal selanjutnya dilakukan terhadap sumber jurnal yang relevan dengan kajian. Pertama karya Michael HB Raditya (2014) yang berjudul “*Wayang Hip-hop Hibriditas Sebagai Media Konstruksi Masyarakat Urban*”. Dalam tulisannya membahas mengenai kreasi pewayangan modern atau terobosan baru yang bernama wayang Hip-hop, sebagai usaha menjaga eksistensi seni wayang. Hal ini pula senada dengan hadirnya Wayang Sukuraga yang merupakan jenis wayang kontemporer, agar lebih mudah diterima kalangan muda.

Selanjutnya karya Noor Sulistyobudi (2014) yang berjudul “*Budaya Wayang: Kelestarian Dan Tantangannya Ke Depan*”. Dalam karyanya ini, mengkaji mengenai nilai-nilai budaya wayang dalam masyarakat. Selain itu dibahas usaha-usaha melestarikan dan mentransformasi nilai wayang kepada generasi muda. Hal ini senada pula dengan pendapat Bapak Effendi yang mengemukakan bahwa hadirnya Wayang Sukuraga merupakan salah satu usaha menjaga kelestarian kesenian wayang, terutama dikalangan generasi muda.

Jurnal berikutnya karya Mikka Wildha Nurrochsyam (2014) yang berjudul “*Pendidikan Karakter: Menafsir Nasionalisme Dalam Wayang*” dan juga karya Sutiyono (2014) yang berjudul “*Seni Pedalangan Sebagai Media Pengembangan Pembudayaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa*”. Dalam kedua jurnal tersebut mengkaji mengenai peran wayang sebagai pendidikan karakter. Wayang merupakan salah satu media yang cocok digunakan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Sumber ini relevan dengan kajian penulis, dimana Wayang Sukuraga pula digunakan oleh Bapak Effendi sebagai media pendidikan karakter di persekolahan. Dalam wawancara bersama beliau, diungkapkan bahwa wayang

Skuraga digunakan sebagai media mengajar di kelas guna membangkitkan pendidikan karakter.

Kritik internal juga dilakukan guna menjaga kredibilitas dan keaslian isi yang disampaikan oleh narasumber mengenai perkembangan kesenian Wayang Sukuraga di Kota Sukabumi. Apabila dilihat dari latar belakang setiap narasumber yang dilakukan, maka informasi yang diperoleh dari narasumber penulis anggap memiliki kredibilitas yang cukup tinggi. Penulis melakukan perbandingan pernyataan dari Bapak effendi seniman Wayang Sukuraga sekaligus dalang dengan seniman Sukuraga lainnya yaitu saudara Dhena Masyar Aslam dan juga saudara Deni Yanuar mengenai perkembangan Wayang Sukuraga ini memiliki kesamaan informasi, terutama setelah banyak mengikuti berbagai festival di berbagai daerah.

Selain itu dalam menggali informasi mengenai peran pemerintah Kota Sukabumi terhadap kesenian Wayang Sukuraga ini, penulis melakukan perbandingan atau kritik terhadap info yang diperoleh dari Bapak Effendi dari pihak seniman dengan Ibu Rd Ika Bhinekawati, S.Pd, dan Bapak Barkah, S.Pd, M.Pd. Dari perbandingan tersebut, penulis mendapat kesamaan informasi mengenai peran pemerintah Kota Sukabumi terhadap kesenian Wayang Sukuraga, dimana peran Kota Sukabumi dalam mengembangkan kesenian Wayang Sukuraga baru dalam bentuk dukungan moral dan juga sosialisasi, namun juga ada sedikit dukungan bantuan dalam bentuk materil.

### **3.3.3 Interpretasi**

Interpretasi merupakan tahapan selanjutnya yang penulis lakukan setelah melakukan kritik sumber. Tahap interpretasi merupakan suatu tahap proses penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh agar dapat memiliki makna. Senada dengan pendapat di atas, menurut Ernes Berheim mengemukakan bahwa interpretasi

atau *aufklarung* adalah penanggapan terhadap fakta-fakta sejarah yang didapat dari sumber sejarah (Ismaun, 2005, hlm.32).

Penafsiran sejarah bertujuan melakukan penjelasan atas sejumlah fakta dari jenis-jenis teknik pengumpulan data baik itu studi kepustakaan, wawancara dan studi dokumentasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang sedang penulis kaji. Interpretasi dilakukan karena sebuah bukti-bukti sejarah dan fakta sejarah sebagai saksi sejarah tidak dapat berbicara sendiri mengenai suatu peristiwa yang terjadi. Dalam tahapan ini, penulis merangkai seluruh akta yang telah didapatkan dari sumber-sumber yang ada sekaligus melakukan tahapan historiografi.

Menurut Helius Sjamsuddin ada dua macam penafsiran yang berkaitan dengan faktor-faktor pendorong sejarah yaitu determinisme dan kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan. Filsafat sejarah yang diterministik, menekankan faktor keturunan (fisik-biologis-rasial) dan lingkungan fisik (geografis) (Sjamsuddin, 2012: 127).

Dalam melakukan tahap interpretasi ini, penulis menggunakan pendekatan (*Approach*) yang relevan dengan tema kajian, guna mempermudah proses penafsiran atau interpretasi. Menurut Kartodirjo (1993, hlm. 4) mengemukakan bahwa penggambarann kita mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, ialah dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan sebagainya. Hasil pelukisannya akan sangat ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipakai.

Dalam peneliann yang penulis lakukan, dalam melakukan interpretasi penulis menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologi digunakan sebab dalam kajian penulis, berkaitan dengan masyarakat, yaitu salah satu hasil kebudayaan masyarakat yang juga berkaitan dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Menurut Barnes, penafsiran ini mencoba melihat asal-usul, struktur dan kegiatan masyarakat manusia dalam interaksinya dengan lingkungan fisiknya; masyarakat dan lingkungan fisik bersama-samamaju dalam suatu proses evolusi. Sosiologi (bersama-sama

Asep Muhamad Iqbal Nurzaman, 2016

**WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI : PERKEMBANGAN SERTA PERANNYA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MENDORONG EKONOMI KREATIF TAHUN 1996-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan antropologi budaya) mencoba menjelaskan pengulangan dan keseragaman dalam kausalitas sejarah (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 132). Hal ini senada dengan pendapat Kartodirdjo (1993, hlm. 4) mengemukakan bahwa pendekatan sosiologi sudah barang tentu akan meneropong segi-segi sosial peristiwa yang dikaji, umpamanya golongan sosial mana yang berperan, serta nilai-nilainya, hubungan dengan golongan lain, konflik berdasarkan kepentingan, ideologi, dan lain sebagainya.

### **3.3.4 Historiografi**

Tahapan terakhir seorang peneliti sejarah dalam melakukan suatu penelitian adalah penulisan laporan penelitian. Sebuah tulisan yang berisikan hasil laporan diharapkan mampu memberikan sebuah gambaran mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir. Menurut sumber lain menjelaskan tahap historiografi ialah tahap akhir dari keseluruhan penulisan laporan penelitian prosedur penelitian merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm.153).

Setelah melakukan beberapa prosedur, langkah penelitian dimulai dari Heuristik, kritik, dan interpretasi, kemudian penulis menuangkan hasil penelitian itu menjadi suatu karya tulis dengan menggunakan metode penulisan sejarah yaitu historiografi. Berbagai informasi yang telah diperoleh selama penelitian, yang kemudian telah dilakukan kritik dan interpretasi kemudian penulis tuangkan menjadi suatu tulisan ilmiah. Dalam proses penulisan, penulis melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing 1 yaitu Bapak Drs. H Ayi Budi Santosa, M.Si dan dosen pembimbing II yaitu Bapak Drs Syarif Moeis. Selama melakukan bimbingan, penulis mendapat bimbingan dan arahan mengenai penulisan hasil penelitian, dan mendapat kritik dan masukan ketika ada penulisan yang tidak sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku dan sesuai EYD.

Penulisan laporan penelitian ini dibuat dalam bentuk karya ilmiah atau sebuah Skripsi. Skripsi disusun berdasarkan pedoman penulisan yang berlaku, dan sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan (EYD), sedangkan sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah 2015, dalam aturan pengutipan juga menggunakan sistem Harvard sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2015.

Sistematika penulisan dibagi ke dalam lima bagian yang memuat pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, pembahasan, dan terakhir adalah kesimpulan. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan bagian awal penulisan mengenai kesenian Wayang Sukuraga, dimana di dalamnya diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian yang diangkat oleh peneliti dilihat suatu kondisi yang ideal dari permasalahan tersebut sehingga dengan begitu terlihat alasan mengapa persoalan penting untuk diangkat. Selain dari latar belakang masalah penelitian, pada bagian ini juga terdapat rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dengan dilakukannya penelitian ini, metode penelitian dan teknik pengumpulan data serta sistematika dari penulisan juga dimuat pada bab pendahuluan.

BAB II Kajian Pustaka, merupakan hasil tinjauan kepustakaan serta telaah dari berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan kesenian tradisional, seni pertunjukan tradisional, pendidikan karakter dalam wayang, perubahan sosial dan kebudayaan serta artikel dalam jurnal yang relevan dengan kajian. Tinjauan pustaka dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis sumber-sumber yang relevan dengan tema yang dibahas. Pada bab ini juga peneliti melakukan kritik terhadap sumber tersebut.

BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini dipaparkan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menelusuri setiap data yang berkaitan dengan Wayang Sukuraga, pengumpulan data yang kemudian verifikasi sesuai dengan kebutuhan dan

Asep Muhamad Iqbal Nurzaman, 2016  
*WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI : PERKEMBANGAN SERTA PERANNYA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MENDORONG EKONOMI KREATIF TAHUN 1996-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disesuaikan dengan berbagai pertimbangan, selanjutnya data-data yang telah dikumpulkan dan diverifikasi setelah diberikan kritik untuk selanjutnya diolah sehingga terlihat alur penelitian sejarah yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV Perkembangan Wayang Sukuraga Di Sukabumi Tahun 1996-2015, pada bagian ini, diuraikan mengenai hasil temuan peneliti tentang permasalahan yang diangkat, data-data yang ditemukan tersebut harus melewati proses berpikir yang cermat, dan diberikan kritik (internal dan eksternal) kemudian temuan tersebut dianalisis oleh peneliti. Penjelasan yang disampaikan pada bab ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian yang diangkat. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab yang dipaparkan dan dianalisis serta melalui proses sintesa mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah penelitian berdasarkan sumber-sumber yang ditemukan.

Sub bab pertama mengenai kondisi geografis Kota Sukabumi sebagai suatu pengantar dalam melakukan kajian perkembangan kesenian Wayang Sukuraga, sub bab kedua latar belakang terciptanya kesenian Wayang Sukuraga di Kota Sukabumi, dimana proses penciptaan Wayang Sukuraga dibahas untuk dasar memahami perkembangannya, sub bab ketiga membahas mengenai dinamika perkembangan kesenian Wayang Sukuraga dari 1996-2015, sub bab keempat membahas mengenai faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat perkembangan Wayang Sukuraga 1996-2015, sub bab kelima membahas mengenai peran pemerintah Kota Sukabumi dalam mendorong perkembangan Wayang Sukuraga.

BAB V Simpulan dan rekomendasi, dalam bab terakhir ini berisikan intisari pemikiran yang diberikan peneliti terhadap keseluruhan deskripsi isi tulisan, saran-saran yang diberikan peneliti yang ditemukan selama proses penelitian maupun proses historiografi bagi pihak yang terkait dengan tulisan ini dan mempunyai kepentingan. Bab inipun memuat rekomendasi dari peneliti kepada berbagai pihak yang terkait dan memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini

Lampiran-lampiran, pada bagian ini mencakup semua dokumen yang digunakan dan berkaitan dengan penelitian dan penulisan, dimana hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah yang bertujuan untuk memudahkan pembaca. Selain itu, terdapat juga riwayat hidup yang memuat informasi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, jalur pendidikan yang ditempuh, serta berbagai prestasi yang pernah dicapai oleh peneliti dalam bentuk uraian singkat.